

TESIS

**KONSTRUKSI RELASI KUASA DALAM DELIK INSES
PERSETUBUHAN TERHADAP ANAK OLEH ORANG TUA
KANDUNG**



Oleh :

LAILA HAYATI

NIM. 2420215320047

**PROGRAM MAGISTER HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

Juli 2026

**KONSTRUKSI RELASI KUASA DALAM DELIK INSES
PERSETUBUHAN TERHADAP ANAK OLEH ORANG TUA
KANDUNG**

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Magister Hukum Fakultas Hukum
Universitas Lambung Mangkurat**

Diajukan oleh

LAILA HAYATI

NIM. 2420215320047

**PROGRAM MAGISTER HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

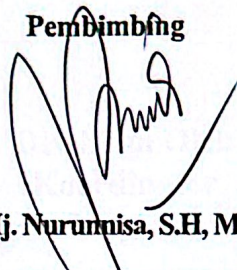
Juli 2026

Judul Tesis :KONSTRUKSI RELASI KUASA DALAM DELIK INSES
PERSETUBUHAN TERHADAP ANAK OLEH ORANG TUA
KANDUNG

Nama : Laila Hayati
NIM : 2420215320047

**Disetujui,
Komisi Pembimbing**

Pembimbing

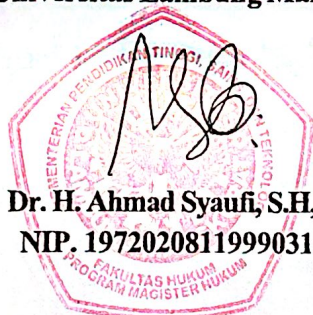


Dr. Hj. Nurunnisa, S.H, M.H.

NIP.198302172005012009

Diketahui,

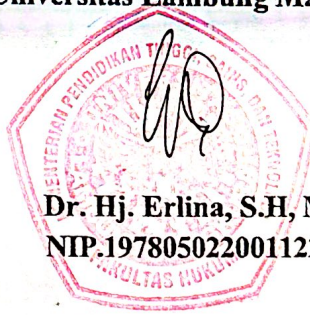
**Koordinator Program Magister Hukum
Universitas Lambung Mangkurat**



Dr. H. Ahmad Syaafi, S.H, M.H.
NIP. 1972020811999031004

Tanggal Lulus :

**Dekan Fakultas Hukum
Universitas Lambung Mangkurat**

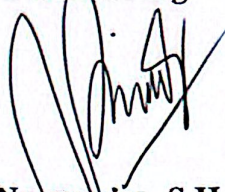


Dr. Hj. Erlina, S.H, M.H
NIP.197805022001122002

Tanggal Wisuda :

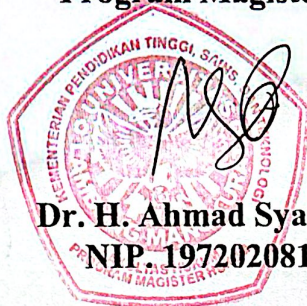
**TESIS INI
TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI
PADA TANGGAL 07 JULI 2026**

Pembimbing



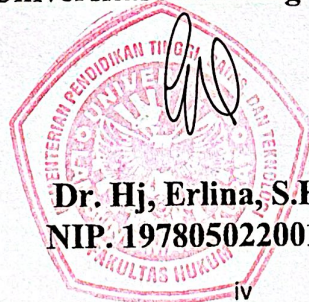
**Dr. Hj. Nukunnisa, S.H, M.H.
NIP. 198302172005012009**

**Disahkan Oleh
Koordinator
Program Magister Hukum**



**Dr. H. Ahmad Syaafi, S.H, M.H.
NIP. 197202081999031004**

**Diketahui
Dekan Fakultas Hukum
Universitas Lambung Mangkurat**



**Dr. Hj. Erlina, S.H, M.H.
NIP. 197805022001122002**

**Tesis ini Telah Dipertahankan
Di Depan
Sidang Panitia Penguji Tesis
Pada Tanggal 07 Juli 2026**

Susunan Panitia Penguji Tesis

Ketua : Dr. Diana Haiti, S.H., M.H.
Sekretaris : Dr. H. Ahad Syaafi, S.H., M.H.
Anggota : Dr. Hj. Nurunnisa, S.H., M.H.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Hayati
NIM : 2420215320047
Program Studi : Magister Hukum
Konsentrasi Hukum : Hukum dan Sistem Peradilan Pidana

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri;
2. Dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan bebas dari plagiatisme.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan sebagaimana dimaksud di atas, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatantersebut.

Banjarmasin, 02 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



LAILA HAYATI
2420215320047

HAYATI, LAILA.* 2026. KONSTRUKSI RELASI KUASA DALAM DELIK INSES PERSETUBUHAN TERHADAP ANAK OLEH ORANG TUA KANDUNG. Program Magister Ilmu Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing : **Dr. Hj. Nurunnisa, S.H, M.H. 104 halaman.**

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kasus kekerasan seksual terhadap anak yang dilakukan oleh anggota keluarga sendiri, khususnya orang tua kandung. Kejahatan inces merupakan bentuk kekerasan seksual yang memiliki karakteristik khusus karena terjadi dalam hubungan keluarga yang mengandung relasi kuasa yang tidak seimbang. Dalam praktiknya, anak sebagai korban berada pada posisi yang lemah dan bergantung secara emosional, ekonomi, maupun psikologis kepada pelaku. Namun demikian, pengaturan hukum pidana di Indonesia belum secara tegas menempatkan relasi kuasa sebagai unsur utama dalam delik inces persetubuhan terhadap anak oleh orang tua kandung. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana hukum pidana mengatur relasi kuasa dalam delik inces persetubuhan terhadap anak oleh orang tua kandung dan bagaimana perlindungan hukum yang berkelanjutan bagi anak korban inces. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konstruksi relasi kuasa dalam hukum pidana Indonesia serta merumuskan konsep perlindungan hukum yang lebih komprehensif dan berkelanjutan bagi anak korban inces. Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*), pendekatan konseptual (*conceptual approach*), dan pendekatan kasus (*case approach*). Bahan hukum yang digunakan terdiri atas bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Seluruh bahan hukum tersebut dianalisis secara preskriptif untuk menemukan konstruksi hukum yang tepat dalam pengaturan delik inces persetubuhan terhadap anak oleh orang tua kandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan delik persetubuhan terhadap anak dalam Pasal 76D jo. Pasal 81 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 473 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, serta Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual belum menempatkan relasi kuasa sebagai unsur konstitutif delik. Hubungan antara pelaku dan korban hanya diposisikan sebagai keadaan yang memperberat pidana, bukan sebagai unsur yang menentukan karakteristik khusus kejahatan inces. Padahal, relasi kuasa berupa dominasi emosional, ekonomi, dan psikologis merupakan faktor utama yang menyebabkan korban tidak memiliki

kemampuan nyata untuk menolak atau melawan tindakan pelaku. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perlindungan hukum terhadap anak korban inses tidak cukup hanya melalui pemidanaan pelaku. Perlindungan hukum harus dilakukan secara berkelanjutan dengan menjamin pemenuhan hak-hak korban, meliputi perlindungan selama proses peradilan, pendampingan psikologis, rehabilitasi sosial, pemulihan kesehatan, serta jaminan keberlangsungan pendidikan dan kehidupan sosial korban. Perlindungan tersebut harus dilaksanakan secara terpadu oleh aparat penegak hukum, lembaga perlindungan anak, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelemahan utama pengaturan hukum pidana saat ini bukan terletak pada beratnya ancaman pidana, melainkan pada ketidaktepatan konstruksi normatif yang belum mengakomodasi relasi kuasa sebagai unsur esensial delik. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi hukum pidana yang menempatkan relasi kuasa dalam keluarga sebagai unsur konstitutif dalam delik inses persetubuhan terhadap anak oleh orang tua kandung sehingga dapat memberikan perlindungan hukum yang lebih komprehensif, berkeadilan, dan berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak sebagai korban.

HAYATI, LAILA.* 2026. KONSTRUKSI RELASI KUASA DALAM DELIK INSES PERSETUBUHAN TERHADAP ANAK OLEH ORANG TUA KANDUNG. Program Magister Ilmu Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing : **Dr. Hj. Nurunnisa, S.H, M.H. 104 halaman.**

ABSTRAK

Kata kunci: relasi kuasa, delik inses, perlindungan hukum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi relasi kuasa dalam delik inses persetubuhan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua kandung dalam hukum pidana Indonesia serta merumuskan perlindungan hukum yang berkelanjutan bagi anak korban inses. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana hukum pidana mengatur relasi kuasa dalam delik inses persetubuhan terhadap anak oleh orang tua kandung dan bagaimana perlindungan hukum yang berkelanjutan bagi anak korban inses. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kejahatan inses tidak hanya merupakan perbuatan seksual yang dilarang, tetapi juga merupakan bentuk penyalahgunaan relasi kuasa dalam keluarga. Namun demikian, hukum pidana Indonesia belum secara tegas menempatkan relasi kuasa sebagai unsur konstitutif dalam delik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan delik persetubuhan terhadap anak dalam Pasal 76D jo. Pasal 81 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 473 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual belum menempatkan relasi kuasa sebagai unsur esensial delik. Hubungan keluarga antara pelaku dan korban masih diposisikan sebagai keadaan yang memperberat pidana, bukan sebagai unsur yang menentukan karakteristik khusus kejahatan inses. Padahal, dalam praktiknya, relasi kuasa berupa dominasi ekonomi, emosional, dan psikologis merupakan faktor utama yang menyebabkan korban tidak memiliki kemampuan nyata untuk menolak atau melawan tindakan pelaku. Selain itu, perlindungan hukum terhadap anak korban inses tidak hanya harus berorientasi pada penghukuman pelaku, tetapi juga harus menjamin pemulihan korban secara berkelanjutan melalui perlindungan preventif, represif, dan rehabilitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan rekonstruksi hukum pidana yang menempatkan relasi kuasa dalam keluarga sebagai unsur konstitutif dalam delik inses persetubuhan terhadap anak oleh orang tua kandung. Rekonstruksi tersebut diharapkan mampu mewujudkan perlindungan hukum yang lebih komprehensif, berkeadilan, dan berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak sebagai korban.

HAYATI, LAILA.* 2026. KONSTRUKSI RELASI KUASA DALAM DELIK INSES PERSETUBUHAN TERHADAP ANAK OLEH ORANG TUA KANDUNG. Program Magister Ilmu Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing : **Dr. Hj. Nurunnisa, S.H, M.H.** 104 halaman.

ABSTRACT

Keywords: *power relations, incest offense, legal protection.*

This study aims to examine the construction of power relations in the crime of incest involving sexual intercourse with a child committed by a biological parent within the Indonesian criminal law system and to formulate sustainable legal protection for child victims of incest. The issues discussed in this study are how criminal law regulates power relations in the crime of incest involving sexual intercourse with a child by a biological parent and how sustainable legal protection can be provided for child victims of incest. This study is motivated by the fact that incest is not merely a prohibited sexual act but also a form of abuse of power within the family. However, Indonesian criminal law has not explicitly recognized power relations as a constitutive element of the offense. The findings of this study indicate that the regulation of sexual intercourse with a child under Article 76D in conjunction with Article 81 of Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection, Article 473 of Law Number 1 of 2023 concerning the Criminal Code, and Law Number 12 of 2022 concerning Sexual Violence Crimes has not yet positioned power relations as an essential element of the offense. The family relationship between the perpetrator and the victim is still regarded merely as an aggravating circumstance rather than as an element that determines the distinctive characteristics of incest. In practice, however, power relations manifested through economic, emotional, and psychological domination are the primary factors that prevent victims from having the real capacity to refuse or resist the perpetrator's actions. Furthermore, legal protection for child victims of incest should not only focus on punishing perpetrators but must also guarantee sustainable recovery for victims through preventive, repressive, and rehabilitative measures. This study concludes that a reconstruction of criminal law is necessary by positioning power relations within the family as a constitutive element in the crime of incest involving sexual intercourse with a child committed by a biological parent. Such reconstruction is expected to create more comprehensive and equitable legal protection and to prioritize the best interests of the child as a victim.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“YANG MELAHIRKAN PERADABAN TIDAK PANTAS DILECEHKAN”

-Bersuarakan

“Dan Manusia akan memperoleh apa yang telah diusahakan nya.”

(QS. An-Najm : 39)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

Ayahanda Syahrani dan **Ibunda Karyati** yang telah memberikan kasih sayang serta doa dan mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya. Kakak saya **Karmilawati** dan **Heldawati** yang selalu memberikan support. Dan untuk kedua sahabat saya **Desy Anwar** dan **Sussie** yang selalu menemani suka duka menempuh pendidikan Magister ini.

Dosen Pembimbing Tesis,

Terimakasih kepada Ibu **Dr. Hj. Nurunnisa, S.H., M.H.** selaku Pembimbing, atas bimbingan dan nasihatnya selama ini, hingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya sesuai dengan harapan dan keinginan. Engkau merupakan panutan kami semua. Terimakasih sudah menjadi dosen terbaik yang peneliti temui selama masa studi peneliti, membantu peneliti sebelum masa kepenulisan ini mematangkan topik dari kepenulisan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis kepada Allah Yang Maha Esa, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan berkat, kasih dan rahmat-Nya, hamba yang lemah dan fakir ini hanya milik Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Konstruksi Relasi Kuasa Dalam Delik Inses Persetubuhan Terhadap Anak Oleh Orang Tua Kandung ini sebagai tugas akhir dalam mengikuti Program Studi Magister Ilmu Hukum, Program Pasca Sarjana Universitas Lambung Mangkurat dapat di selesaikan.

Penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis ucapan kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan dukungan yang baik dan tanpa mengurangi rasa simpati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam kesempatan ini, dan perkenankan penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
2. Bapak Direktur Program Pasacasarjana Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
3. Bapak Dekan Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
4. Bapak Ketua Program Studi Magister Ilmu Hukum Universitas Lambung
Mangkurat Banjarmasin
5. Ibu Dr. HJ. Nurunnisa, S.H., M.H. (Pembimbing) yang senantiasa memberikan penghargaan, bimbingan penulisan tesis dan memberikan motivasi sehingga

memperlancar penulisan dan penyelesaian tesis ini.

6. Staf administrasi dan rekan mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Hukum Universitas Lambung Mangkurat Konsentrasi Pidana angkatan 2024 yang telah memberikan motivasi, kritik dan saran sehingga memperlancar penelitian.
7. Teman-teman di Program Magister Ilmu Hukum Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2024.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Terlalu banyak yang telah penulis terima dari mereka, dan penulis tidak mampu untuk membalasnya. Semoga Allah Subbahanahu Wata'ala memberikan imbalan yang lebih baik dari yang telah mereka berikan.

Akhirnya harapan penulis tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua

Banjarmasin 02 Juli 2026

Penulis,

Laila Hayati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL DALAM	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PANITIA PENGUJI TESIS	
HALAMAN PERNYATAAN	
RINGKASAN	
ABSTRAK	
HALAMAN MOTTO/PERSEMBAHAN	
UCAPAN TERIMA KASIH	
DAFTAR ISI	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Keaslian Penelitian.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
E. Tinjauan Pustaka.....	17
F. Metode Penelitian.....	29
G. Pertanggungjawaban Sistematika Penulisan.....	33
 BAB II HUKUM PIDANA MENGATUR RELASI KUASA DALAM DELIK INSES PERSETUBUHAN TERHADAP ANAK OLEH ORANG TUA KANDUNG	34
A. Pengaturan Delik Persetubuhan Anak dalam Hukum Pidana.....	34
B. Unsur Delik dan Ketiadaan Relasi Kuasa.....	50
C. Relasi Kuasa sebagai Unsur Konstitutif Delik.....	60
D. Rekonstruksi Delik sebagai Solusi atas Ketiadaan Relasi Kuasa	70
 BAB III PERLINDUNGAN HUKUM YANG BERKELANJUTAN BAGI ANAK KORBAN INSES.....	75
A. Perlindungan Hukum Korban Inses dalam Sistem Hukum Pidana.....	75
B. Kelemahan Perlindungan Hukum Korban Inses.....	81
C. Konsep Perlindungan Hukum Yang Berkelanjutan Untuk Korban Inses.....	88
D. Rekomendasi Rekonstruksi.....	92

BAB IV	PENUTUP.....	99
	A. Kesimpulan.....	99
	B. Saran.....	100
	DAFTAR PUSTAKA.....	104
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	